

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *Coping* dan *Spiritual Well Being* pada Musyrif/ah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maliki Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis data melalui skala *Spiritual Well Being* diperoleh hasil bahwa tingkat *Spiritual Well Being* Musyrif/ah MSAA UIN Maliki Malang terbagi menjadi tiga kategori, yakni kategori *Spiritual Well Being* tinggi memiliki prosentase 11% dengan jumlah 5 orang, sebanyak 32 orang (71%) berada pada kategori sedang, sedangkan sebanyak 8 orang (18%) berada pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *Spiritual Well Being* Musyrif/ah berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa Musyrif/ah yang menggunakan *Problem Focused Coping* memiliki prosentase 51% ,dengan jumlah 23 orang, 49% pada aspek *emotion focused-Coping* yaitu sebanyak 22 orang. Sedangkan Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan melalui skala *Coping* diperoleh hasil bahwa tingkat *Coping* Musyrif/ah MSAA UIN Maliki Malang terbagi menjadi tiga kategori, yakni dari 45 sampel sebanyak 5 orang (11%) memiliki tingkat *Coping* pada kategori tinggi, sebanyak 31 orang (69%) berada pada kategori sedang, sedangkan

sebanyak 9 orang (20%) masuk pada kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *Coping* Musyrif/ah berada pada kategori sedang dengan prosentase 69%. Bentuk *Coping* yang dominan digunakan oleh Musrif/ah MSAA UIN Maliki Malang adalah *Problem Focused Coping* (PFC).

3. Hasil korelasi SPWB dan aspek PFC menunjukkan $r = 0,329$ dengan $\text{Sig} = 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya, dimana hubungan itu diartikan dengan hubungan yang Signifikan positif, sedangkan hasil korelasi SPWB dan aspek EFC menunjukkan $r = 0,407$ dengan $\text{Sig} = 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya, dimana hubungan itu diartikan dengan hubungan yang Signifikan positif. Variabel SPWB memiliki pengaruh kontribusi sebesar 10,8% terhadap aspek PFC dan 89,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar aspek PFC, sedangkan variabel SPWB memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16,6% terhadap aspek EFC dan 83,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar aspek EFC. sehingga aspek yang paling banyak disumbang oleh *Spiritual Well Being* adalah *emotion focused-Coping*. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *Product Moment* antara *Spiritual Well Being* dengan *Coping* pada Musyrif/ah MSAA UIN Maliki Malang menunjukkan $r = 0,457$ dengan $\text{Sig} = 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara *Spiritual Well Being* dengan *Coping*. Dapat dijelaskan bahwa $r_{xy} =$

0,457; Sig = 0,005; < 0,05. Itu artinya hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Sedangkan kontribusi variabel *Spiritual Well Being* terhadap *Coping* yaitu sebesar 20,9%, jadi 79,1% dipengaruhi oleh aspek lain diluar *Spiritual Well Being*, bisa jadi aspek lain tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, lingkungan sosial dan sebagainya.

B. Saran

Setelah mengetahui kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat dipertmbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi UIN maliki Malang

Bagi UIN Maliki Malang diharapkan senantiasa berkomunikasi dengan pihak MSAA khususnya mengenai fasilitas yang mendukung keberlangsungan MSAA. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasannya MSAA menjadi *icon* UIN Maliki Malang yang menjadi pondasi awal mahasiswa untuk menjadi pribadi harapan yang tidak hanya pandai ilmu umum namun juga agamanya. Diharapkan dengan diketahuinya hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk peningkatan *Spiritual Well Being* dan *Coping* pada wilayah kampus.

2. Bagi Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly (MSAA)

Bagi MSAA diharapkan untuk terus memperhatikan Musyrif/ah dan mencukupi segala fasilitas yang mereka butuhkan karena tugas yang mereka emban cukup berat. Keberlangsungan MSAA, baik tidaknya mahasantri tidak terlepas dari didikan yang diberikan oleh para

musyrif/ah, sehingga penting kiranya untuk saling membantu. Segala permasalahan yang ada hendaknya tidak hanya menjadi tanggung jawab musyrif/ah, melainkan dari pihak pengasuh juga harus membantu mencari solusi. Sehingga *Coping* yang dilakukan dapat efektif jika kesejahteraan spiritual tercapai.

3. Bagi Musyrif/ah

Bagi Musyrif/ah diharapkan tetap dan terus meningkatkan kualitas kinerjanya, sehingga apa yang menjadi cita-cita bersama yaitu membentuk mahasiswa yang berakhlakul karimah dapat terwujud.

Coping yang diterapkan hendaknya lebih kepada *problem focused-Coping*, sehingga langsung berfokus pada masalah, dan cenderung tanggap dalam menghadapi masalah.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih memperluas subjek penelitian dan menambah variabel lain yang terkait dengan *Spiritual Well Being* dan *Coping* agar dapat mengungkap dinamika lain yang ada pada individu. Serta mengembangkan penelitian psikologi positif dan pembahasan dalam perspektif islam untuk mengangkat hazanah islam.